

**KEMATANGAN EMOSI REMAJA
YANG MENIKAH DINI DI KECAMATAN TIGO
NAGARI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bidang Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Afdal, M. Pd., Kons.



Oleh :

RIMA PUTRI

NIM. 17006104

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMATANGAN EMOSI REMAJA YANG
MENIKAH DINI DI KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN

Nama : Rima Putri
NIM/IDP : 170661047017
Departemen/Prodi : Hubungan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Prof. Dr. Eriwan, M.S., Kons
NIP. 19640223 198002 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. ASDI, M.Pd., Kons
NIP. 198204082168121002

PENGESAHAN PENGUJI

Dryatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Kematangan Emosi Remaja yang Menikah Dini di
Kecamatan Tiga Nagari Kabupaten Pasaman**

Nama : **Rama Putri**




NIM/DP : **17006104/2017**

Departemen/Prodi : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 21 Agustus 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Afidul, M. Pd., Koms	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Taufik, M.Pd. Koms	2. 
3. Anggota 2	: Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rima Putri

NIM/BP : 17006104/2017

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Kematangan Emosi Remaja yang Menikah Dini di
Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Rima Putri

NIM. 17006104

ABSTRAK

Rima Putri. 2023. Kematangan Emosi Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya remaja yang melakukan pernikahan pada usia dini, dimana pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang individu yang masih dikategorikan remaja dari rentang usia 16-19 tahun. Pasangan yang melakukan pernikahan pada usia dini akan mengalami permasalahan ganda seperti rentan terhadap perceraian, kehidupan keluarga yang kurang harmonis, kesulitan ekonomi, serta penyesuaian terhadap kehidupan pernikahan, selain itu juga menghambat pendidikan atau akan sering muncul konflik yang akan berujung pada perceraian. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket kematangan emosi. Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 107 orang dan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 65 orang. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan untuk analisis perbedaan menggunakan uji independent sampel t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kebanyakan (68%) remaja yang menikah dini memiliki tingkat kematangan emosi sedang. *Kedua*, terdapat perbedaan signifikan antara kematangan emosi remaja yang menikah dini berdasarkan jenis kelamin, yaitu kematangan emosi pria lebih tinggi daripada kematangan emosi wanita yang menikah dini. *Ketiga*, tidak terdapat perbedaan kematangan emosi yang menikah dini berdasarkan lama usia pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian karena kebanyakan remaja yang menikah dini tingkat kematangan emosinya masih sedang, sehingga dibutuhkan peran bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan emosi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: kematangan emosi, remaja, menikah dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Kematangan Emosi Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman**". Serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak yang baik. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dalam membantu dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun material. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku dosen pembimbing akademik dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M. Pd., Kons., selaku kontributor I dan penguji dalam penelitian ini.
3. Ibuk Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd., selaku kontributor II dan penguji dalam penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku ketua Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan tentang Bimbingan dan konseling.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran penyelesaian proposal ini.
7. Kedua orangtua tercinta ayahanda Maizal, Ibunda Ernalita (Almh) dan adik tercinta Alfitri, serta keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat serta bantuan secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Sahabat (Ovie, Teman-teman KKN Pariangan dan teman-teman PLK SMA N 1 Tigor) serta rekan-rekan seangkatan Departemen Bimbingan dan Konseling, yang tidak bisa disebutkan namanya satu per-satu karena telah berkontribusi dalam menyelesaikan proposal ini.

Semoga Allah SWT. memberikan pahala dan kemuliaan untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti tapi juga untuk para pembaca.

Padang, Agustus 2023

Rima Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pernikahan Dini	
1. Pengertian Pernikahan Dini.....	11
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini.....	12
3. Dampak Pernikahan Dini.....	16
B. Remaja dan Perkembangannya	
1. Pengertian Remaja.....	19
2. Ciri-ciri Perkembangan pada Masa Remaja.....	20
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	24
C. Kematangan Emosi	
1. Pengertian Kematangan Emosi Remaja.....	27
2. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja.....	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi Remaja.....	31
4. Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	36
D. Penelitian Relevan	39
E. Kerangka Berpikir	42
F. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Definisi Operasional.....	47
E. Instrumen dan Pengembangan.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
C. Implikasi Hasil Terhadap Layanan BK.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR RUJUKAN.....	114
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian	42
Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Emosi Remaja	45
Tabel 4. Deskripsi Secara Keseluruhan Kematangan Emosi pada Remaja yang Menikah dini	54
Tabel 5. Deskripsi Secara Keseluruhan Kematangan Emosi Remaja yang Menikah Dini Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 6. Kematangan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya	56
Tabel 7. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Wanita berdasarkan Indikator dari Aspek Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya.....	58
Tabel 8. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Pria berdasarkan Indikator dari Aspek Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya.....	59
Tabel 9. Kematangan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	60
Tabel 10. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Indikator dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	61
Tabel 11. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Indikator dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	62
Tabel 12. Kematangan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	63
Tabel 13. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Indikator dari Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik	64
Tabel 14. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Indikator dari Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik	65
Tabel 15. Kematangan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari Aspek Berpikir Objektif	66
Tabel 16. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Indikator dari Aspek Berpikir Objektif	67
Tabel 17. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Indikator dari Aspek Berpikir Objektif.....	68
Tabel 18. Kematangan Emosi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari Aspek Bertanggungjawab.....	69

Tabel 19. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Indikator dari Aspek Bertanggungjawab	70
Tabel 20. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Indikator dari Aspek Bertanggungjawab	71
Tabel 21. Kematangan Emosi Remaja yang Menikah dini berdasarkan Usia Pernikahan Secara Keseluruhan.....	73
Tabel 22. Kematangan Emosi Remaja (berdasarkan usia pernikahan) ditinjau dari Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya	73
Tabel 23. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0-1 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya	75
Tabel 24. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya	76
Tabel 25. Kematangan Emosi Remaja berdasarkan Usia Pernikahan ditinjau dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	77
Tabel 26. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0-1 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	78
Tabel 27. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Tidak Bersifat Impulsif.....	79
Tabel 28. Kematangan Emosi Remaja berdasarkan Usia Pernikahan ditinjau dari Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik.....	80
Tabel 29. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0-1 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik.....	81
Tabel 30. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik.....	83
Tabel 31. Kematangan Emosi Remaja berdasarkan Usia Pernikahan ditinjau dari Aspek Berpikir Objektif	84
Tabel 32. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0-1 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Berpikir Objektif	85
Tabel 33. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Berpikir Objektif	86
Tabel 34. Kematangan Emosi Remaja berdasarkan Usia Pernikahan ditinjau dari Aspek Bertanggungjawab.....	87

Tabel 35. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0-1 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Bertanggungjawab.....	88
Tabel 36. Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Indikator dari Aspek Bertanggungjawab.....	89
Tabel 37. Kematangan Emosi Remaja Wanita berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari 5 Aspek.....	92
Tabel 38. Kematangan Emosi Remaja Pria berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari 5 Aspek.....	93
Tabel 39. Kematangan Emosi Remaja (Usia Pernikahan 0-1 Tahun) berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari 5 Aspek.....	94
Tabel 40. Kematangan Emosi Remaja (Usia Pernikahan \geq 1-2 Tahun) berdasarkan Jenis Kelamin ditinjau dari 5 Aspek.....	95
Tabel 41. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	96
Tabel 42. Hasil Uji Homogenitas Levene.....	97
Tabel 43. Hasil Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Remaja yang Menikah dini Berdasarkan Jenis Kelamin.....	98
Tabel 44. Uji Independent Sampel T-Test Kematangan Emosi Remaja yang Menikah dini Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
Tabel 45. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	100
Tabel 46. Hasil Uji Homogenitas Levene.....	101
Tabel 47. Uji Independent Sampel T-Test Kematangan Emosi Remaja yang Menikah dini dilihat Berdasarkan Usia Pernikahan.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	42
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Aspek Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya	58
Grafik 2. Persentase Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Aspek Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya	59
Grafik 3. Persentase Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Aspek Tidak Bersifat Impulsif	61
Grafik 4. Persentase Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Aspek Tidak Bersifat Impulsif	62
Grafik 5. Persentase Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik	64
Grafik 6. Persentase Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik	65
Grafik 7. Persentase Kematangan Emosi Remaja Wanita Berdasarkan Aspek Berpikir Objektif.....	67
Grafik 8. Persentase Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Aspek Berpikir Objektif	69
Grafik 9. Persentase Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Aspek Berpikir Bertanggungjawab	70
Grafik 10. Persentase Kematangan Emosi Remaja Pria Berdasarkan Aspek Bertanggungjawab	71
Grafik 11. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0- 1 tahun) Berdasarkan Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya.....	75
Grafik 12. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0- 1 tahun) Berdasarkan Aspek Mampu Menerima Keadaan Dirinya dan Orang Lain Apa Adanya.....	76
Grafik 13. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0- 1 tahun) Berdasarkan Aspek Tidak Bersifat Impulsif	78
Grafik 14. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Aspek Tidak Bersifat Impulsif	79
Grafik 15. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0- 1 tahun) Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik	82
Grafik 16. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol Emosi dengan Baik	83
Grafik 17. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0- 1 tahun) Berdasarkan Aspek Berpikir Objektif.....	85
Grafik 18. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Aspek Berpikir Objektif.....	86
Grafik 19. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan 0- 1 tahun) Berdasarkan Aspek Bertanggungjawab	88
Grafik 20. Persentase Kematangan Emosi Remaja (usia pernikahan \geq 1-2 tahun) Berdasarkan Aspek Bertanggungjawab	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	118
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 3. Tabulasi Kematangan Emosi Remaja Secara Keseluruhan.	134
Lampiran 4. Tabulasi Kematangan Emosi Remaja Wanita.....	136
Lampiran 5. Tabulasi Kematangan Emosi Remaja Pria	145
Lampiran 6. Tabulasi Kematangan Emosi Remaja Berdasarkan Lama Usia Pernikahan	149
Lampiran 7. Uji Normalitas.....	162
Lampiran 8. Uji Homogenitas	164
Lampiran 9. Uji Independent Sampel T-test	165
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	167
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	168
Lampiran 12. Dokumentasi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada diri setiap individu di dalam hidupnya akan melalui beberapa tahap perkembangan yang dimulai sejak lahir sampai lanjut usia. Salah satu tahapan yang akan dilalui oleh individu adalah masa remaja (Handayani, 2017). Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Nur, 2021). Pada masa remaja ini terjadi perubahan secara mental, fisik, emosional dan psikososialnya, oleh karena itu, fase ini dikatakan sangat penting karena merupakan fase untuk menemukan jati dirinya. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian dalam hal ini adalah pernikahan dini karena banyak terjadi pada usia remaja (Lubis et al., 2020).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa pernikahan dini (*early married*) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak maupun remaja yang masih berusia di bawah 19 tahun. Banyak alasan dan penyebab yang memperbolehkan pernikahan dini ini dilakukan, kebanyakan kasus di Indonesia banyak yang mengatasnamakan dasar agama dan adat yang melatarbelakangi pernikahan dini tersebut (Yunianto, 2018). Selain hal di atas, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) juga menyatakan bahwa

pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria.

Namun, banyak juga yang tidak menerapkan atau menjalankan peraturan yang telah ditetapkan karena masih banyak terjadi pernikahan pada usia di bawah 19 tahun. Pada tanggal 14 Oktober tahun 2019 Presiden Republik Indonesia mensahkan Undang-Undang No. 16 tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan yang hanya memuat satu pasal khusus yang mengubah ketentuan pasal 7, sehingga berbunyi “perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun”. Akan tetapi, dengan melihat data pada tahun 2018, satu dari sembilan anak Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Selain itu sebanyak 1,2 juta perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan Indonesia termasuk 10 negara yang memiliki angka populasi menikah yang tinggi ditandai dengan pengajuan dispensasi pernikahan di Indonesia yang naik 23.700 pada tahun 2019 menjadi 34.000 pada tahun 2020 (Janlika, 2021).

Sedangkan, provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat 5 besar dengan angka perempuan yang menikah kurang dari usia 18 tahun sebesar 8,3% serta merujuk pada data Pengadilan Agama di Pasaman pada tahun 2020 dari 19 Kabupaten/ Kota pada Provinsi Sumatera Barat, jumlah pernikahan pada usia dini tertinggi terjadi di Kabupaten Pasaman dengan 159 pasangan (Sari & Ahmad, 2021). Pernikahan pada usia dini cenderung terjadi karena seseorang berfikir secara emosional tentang pernikahan, mereka berfikir bahwa mereka sudah saling mencintai dan merasa sudah siap untuk menikah

Sanderwitz dan Paxman (Khairani, 2008). Namun, secara psikologis tidak jarang pernikahan pada usia dini ini menimbulkan kekhawatiran yang akan menghambat pendidikan atau akan sering muncul konflik yang akan berujung pada perceraian dikarenakan ketidakmampuan pasangan dalam memenuhi, menerima dan tidak sesuai antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang ditampilkan oleh pasangan (Putri & Taufik, 2017). Selain itu, pasangan yang melakukan pernikahan pada usia dini akan mengalami permasalahan ganda seperti rentan terhadap perceraian, kehidupan keluarga yang kurang harmonis, kesulitan ekonomi, serta penyesuaian terhadap kehidupan pernikahan (Asmidayanti, 2014).

Wanita yang menikah dini cenderung memiliki pendidikan yang lebih rendah dan masih belum siap dalam mengambil keputusan terhadap kekuasaan dalam rumah tangga serta mereka juga lebih rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Jensen & Thornton, 2003). Dalam pernikahan, diperlukan penyesuaian atau sebuah proses adaptasi yang dilakukan dalam suatu hubungan rumah tangga untuk menentukan keberlangsungan kehidupan rumah tangga tersebut utuh atau berakhir dengan perceraian karena pasangan suami istri yang telah menikah harus siap dalam menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pernikahan (Ni'am, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ni'am (2021) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan pada usia dini dipengaruhi oleh pengetahuan anak zaman sekarang yang diperoleh dari film atau media-media sosial lainnya,

sehingga mereka menganggap bahwa apabila sudah memiliki pasangan dan sudah merasa cocok pernikahan dapat segera dilaksanakan.

Faktor penyebab di atas terjadi karena emosi remaja yang masih labil atau belum matang secara emosi. Kematangan emosi adalah kemampuan remaja dalam mengekspresikan emosi secara tepat dan wajar dengan pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki konsekuensi diri serta memiliki penerimaan diri yang tinggi (Muawanah, 2012). Remaja yang telah matang secara emosi adalah apabila seorang remaja sudah mampu mengendalikan tingkat emosinya, belajar memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkannya untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan keinginan masyarakat (Ni'am, 2021).

Kematangan emosi dan pikiran memiliki hubungan, dimana jika individu sudah matang secara emosi dan juga sudah mampu mengendalikan emosinya, individu yang sudah matang secara emosi dan mampu mengendalikan emosinya maka akan bisa berpikir secara matang, baik dan objektif. Hubungannya dengan pernikahan adalah dimana pasangan yang sudah menikah dituntut mampu melihat permasalahan yang ada di dalam keluarga secara baik dan objektif (Walgito, 2003). Resiko dari ketidakmatangan emosi pada pasangan yang akan segera menikah sangatlah besar, terutama dapat menyebabkan keretakan rumah tangga karena pasangan tidak mampu mengontrol emosinya sehingga setiap konflik yang terjadi tidak mampu diatasi dengan tenang dan menyebabkan suasana yang tidak nyaman lagi dalam rumah tangga (Putri & Taufik, 2017). Selain itu, persiapan dalam pernikahan dini ini

belum dapat dikatakan maksimal, baik dari persiapan mental, fisik dan materi. Remaja juga belum cukup banyak memiliki pengetahuan tentang pernikahan, keluarga dan belum mengetahui bagaimana cara mengendalikan konflik dengan baik, sehingga akan menimbulkan masalah dalam keluarga dan menyebabkan pernikahannya kurang harmonis (Ni'am, 2021).

Berdasarkan resiko yang akan muncul dari ketidakmatangan emosi remaja yang menikah dini, maka diperlukan pencegahan dan pengentasan untuk masalah tersebut. Dimana diperlukan upaya konselor terkait dengan permasalahan tersebut yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling di luar sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling bukan hanya berada pada lingkungan sekolah akan tetapi di luar sekolah juga yaitu di lingkungan masyarakat masih banyak yang mengalami masalah yang perlu untuk diantisipasi dan dicegah (Luddin, 2010). Dalam bimbingan dan konseling terdapat 6 bidang layanan yaitu (Yarmis, Neviyarni, 2019): (1) bidang pengembangan pribadi; (2) bidang pengembangan sosial; (3) bidang pengembangan belajar; (4) bidang pengembangan karir; (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan; (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Bidang layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini termasuk pada bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, karena merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang digunakan di luar sekolah (Luddin, 2010). Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga bertujuan untuk membantu individu dalam mencari, menetapkan dan

mengambil keputusan berkaitan dengan rencana perkawinan atau kehidupan keluarga yang sedang dijalannya.

Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Pasaman karena dari 19 Kota/ Kabupaten di Sumatera Barat jumlah tertinggi pernikahan pada usia dini ditemukan sebanyak 159 pasangan. Peneliti memilih Kecamatan Tigo Nagari dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pasaman karena belum pernah dilakukan penelitian tentang kematangan emosi remaja yang menikah dini sebelumnya. Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Februari 2023 dengan Pengurus KUA Kecamatan Tigo Nagari dan data yang peneliti peroleh pada tahun 2021, 2022 dan 2023 (bulan Februari) ditemukan sekitar 102 orang remaja yang melaksanakan pernikahan pada usia di bawah 20 tahun. Dari beberapa orang remaja wanita yang menikah dini tersebut ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini, yaitu faktor hamil di luar nikah, faktor ekonomi dan faktor pendidikan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara awal pada tanggal 25 Februari 2023 dengan salah satu subjek yaitu remaja wanita yang menikah dini (usia 16 tahun). Subjek menikah dikarenakan orangtuanya hanya mampu menyekolahkan hingga jenjang pendidikan SMP, sehingga karena putus sekolah serta subjek tidak memiliki kegiatan lain orangtua subjek memilih untuk menikahkannya pada usia 16 tahun. Berdasarkan kejadian dan permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kematangan Emosi Remaja yang Menikah Dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Indonesia termasuk 10 negara dengan tingkat pernikahan pada usia dini yang tinggi, karena pada tahun 2018 ditemukan kasus 1,2 juta wanita yang menikah sebelum usia 18 tahun
2. Data pada tahun 2020 yang diperoleh dari Pengadilan Agama di Pasaman dari 19 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat jumlah pernikahan dini tertinggi terjadi di Kabupaten Pasaman yaitu sebanyak 159 pasangan.
3. Secara psikologis pernikahan pada usia dini ini menimbulkan kekhawatiran karena akan menghambat pendidikan atau akan muncul konflik yang akan berujung pada perceraian
4. Sebagian remaja melakukan pernikahan pada usia dini karena terpengaruh dengan film dan media-media sosial lainnya.
5. Ketidakmatangan emosi pasangan yang akan segera menikah memiliki resiko yang sangat besar terutama pasangan yang menikah dini, terutama dapat menyebabkan keretakan rumah tangga karena pasangan tidak mampu mengontrol emosinya sehingga setiap konflik yang terjadi tidak mampu diatasi dengan tenang dan menyebabkan suasana yang tidak nyaman lagi dalam rumah tangga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian identifikasi masalah tidak semuanya yang akan diteliti, sehingga peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman
2. Perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dilihat berdasarkan jenis kelamin
3. Perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dilihat berdasarkan lama usia pernikahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ?
2. Apakah terdapat perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini jika dilihat berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ?
3. Apakah terdapat perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini jika dilihat berdasarkan lama usia pernikahan di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berlandaskan pada asumsi sebagai berikut :

1. Remaja yang menikah dini belum matang secara emosi
2. Terdapat perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini jika dilihat berdasarkan jenis kelamin
3. Terdapat perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini jika dilihat berdasarkan lama usia pernikahan

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kematangan emosi remaja yang menikah dini di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini jika dilihat berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kematangan emosi remaja yang menikah dini jika dilihat berdasarkan lama usia pernikahan di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

G. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya

psikologi perkembangan, yaitu berkaitan dengan kematangan emosi pada remaja.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu :

a. Bagi Remaja

Dapat memberikan pengetahuan kepada remaja tentang pentingnya kematangan emosi sebelum menjalani kehidupan pernikahan agar memiliki keluarga yang harmonis.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat menjadi masukan untuk guru BK/ Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pernikahan pada usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau sumber informasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang hampir sama.